

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal di Kota Merauke melalui Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah

Umiyati Haris¹, Syahrabudin Husein Enala²

^{1,2} Department of Administration Science, Musamus Merauke University, Indonesia

Email: @umiyatih12@unmus.ac.id

Received: 05-04-2024

Accepted: 05-05-2024

Published: 20-06-2024

Abstract

The community service programme in Merauke City focuses on local economic empowerment through the development of small and medium enterprises (SMEs). The activities include socialisation, intensive training, ongoing mentoring, and facilitation of access to capital and markets. Training covers business management, marketing strategies, financial management, and information technology, while mentoring ensures practical application of the knowledge gained. Easy access to finance and markets, as well as utilisation of digital technology, improves SME business performance. Conducive infrastructure and regulatory support reinforced the success of the programme. Periodic evaluations show significant improvements in business turnover and profitability, as well as the entrepreneurial spirit of the community. This success proves that with the right strategy and adequate support, SMEs in Merauke can thrive and contribute to local economic prosperity. This empowerment model has the potential to be replicated in other regions, inspiring similar efforts across Indonesia.

Keywords: *Economic empowerment, small and medium enterprises, Merauke City, intensive training, sustainable mentoring*

PENDAHULUAN

Kota Merauke, sebagai salah satu kota di ujung timur Indonesia, memiliki potensi ekonomi yang kaya dan beragam, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan perekonomian lokalnya. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk memperkuat ekonomi masyarakat adalah melalui pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM). UKM memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang melimpah dan kekayaan budaya yang unik, pengembangan UKM

di Merauke dapat menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Pengembangan UKM di Merauke membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Hal ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari peningkatan keterampilan dan pengetahuan para pelaku usaha, akses terhadap modal dan pasar, hingga dukungan infrastruktur dan regulasi yang kondusif. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UKM tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga untuk memperkuat kemandirian ekonomi komunitas lokal. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dalam program ini.

Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UKM di Merauke. Pelatihan ini bisa mencakup berbagai aspek seperti manajemen usaha, pemasaran, pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, para pelaku usaha dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, pendampingan berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan dengan baik dalam praktik sehari-hari.

Selain pelatihan, akses terhadap modal juga menjadi tantangan utama bagi pelaku UKM di Merauke. Banyak pelaku usaha yang kesulitan mendapatkan modal untuk mengembangkan usahanya karena keterbatasan jaminan dan prosedur yang rumit. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk memfasilitasi akses pembiayaan yang lebih mudah dan terjangkau. Ini bisa dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga keuangan, program pinjaman bergulir, atau penyediaan dana hibah untuk usaha-usaha yang berpotensi berkembang. Dengan demikian, pelaku UKM dapat memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan produksi.

Selain modal, akses pasar juga menjadi faktor penting dalam pengembangan UKM. Pelaku usaha di Merauke seringkali menghadapi kendala dalam memasarkan produk mereka, baik di tingkat lokal maupun nasional. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi pemasaran yang efektif dan inovatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar. Pembuatan website, penggunaan media sosial, dan platform e-commerce dapat menjadi solusi untuk memperkenalkan produk-produk UKM Merauke ke pasar yang lebih luas. Selain itu, partisipasi dalam pameran dan bazar juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan produk secara langsung kepada konsumen.

Dukungan infrastruktur juga tidak kalah pentingnya dalam pengembangan UKM di Merauke. Infrastruktur yang memadai, seperti jalan, transportasi, dan jaringan komunikasi, akan memudahkan distribusi produk dan akses ke pasar. Pemerintah daerah perlu memainkan peran aktif dalam memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur yang ada, sehingga pelaku usaha dapat menjalankan bisnisnya dengan lebih lancar dan efisien. Selain itu, regulasi yang mendukung dan pro-bisnis juga diperlukan untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif.

Urgensi kegiatan pengabdian ini sangat penting mengingat tingginya tingkat kemiskinan dan keterbatasan lapangan kerja di Merauke. Melalui pengembangan UKM, diharapkan dapat tercipta peluang usaha baru yang mampu menyerap tenaga kerja lokal dan mengurangi angka pengangguran. Selain itu, dengan meningkatnya pendapatan masyarakat melalui usaha kecil dan menengah, tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Merauke juga akan meningkat secara signifikan.

Lebih dari itu, pengembangan UKM juga memiliki dampak jangka panjang dalam membangun kemandirian ekonomi dan keberlanjutan pembangunan di Merauke. Dengan memberdayakan ekonomi lokal,

masyarakat akan lebih mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, sehingga ketergantungan terhadap bantuan eksternal dapat berkurang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bukan hanya penting untuk meningkatkan ekonomi saat ini, tetapi juga untuk masa depan yang lebih mandiri dan sejahtera bagi masyarakat Merauke.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang akan dilakukan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal di Kota Merauke melalui pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) melibatkan serangkaian langkah strategis dan teknis yang terencana dengan baik. Lokasi kegiatan ini akan berfokus pada beberapa kecamatan di Kota Merauke yang memiliki potensi UKM yang tinggi namun masih membutuhkan peningkatan kapasitas, seperti Kecamatan Merauke, Kecamatan Semangga, dan Kecamatan Tanah Miring. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada analisis kebutuhan dan potensi ekonomi lokal, sehingga program pengabdian dapat memberikan dampak yang maksimal.

Tahap pertama dalam metode pengabdian ini adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lokal mengenai tujuan, manfaat, dan rencana pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, tokoh masyarakat, serta pelaku UKM. Dalam tahap ini, akan diadakan pertemuan dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan hambatan yang dihadapi oleh pelaku UKM di masing-masing kecamatan. Data dan informasi yang diperoleh dari sosialisasi ini akan menjadi dasar dalam merancang program pelatihan dan pendampingan yang sesuai.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan intensif bagi pelaku UKM yang mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan usaha.

Pelatihan ini akan dibagi menjadi beberapa modul, seperti manajemen usaha, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Setiap modul akan disampaikan oleh tenaga ahli yang berpengalaman di bidangnya melalui metode yang interaktif dan praktis. Selain sesi tatap muka, pelatihan juga akan dilengkapi dengan materi online yang dapat diakses oleh peserta kapan saja, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri di luar sesi pelatihan formal.

Tahap ketiga adalah pendampingan berkelanjutan bagi para pelaku UKM. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan dengan baik dalam operasional usaha sehari-hari. Tim pendamping yang terdiri dari para ahli dan praktisi bisnis akan memberikan konsultasi dan bimbingan secara langsung kepada pelaku UKM. Mereka akan membantu dalam menyusun rencana bisnis, melakukan analisis pasar, dan mencari solusi untuk berbagai permasalahan yang dihadapi. Pendampingan ini akan dilakukan secara rutin, baik melalui kunjungan lapangan maupun melalui komunikasi online.

Selanjutnya, tahap keempat adalah fasilitasi akses terhadap modal dan pasar. Untuk mendukung pengembangan usaha, program pengabdian ini akan bekerja sama dengan lembaga keuangan lokal untuk memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi pelaku UKM. Selain itu, akan diadakan pameran produk dan bazar yang melibatkan para pelaku UKM untuk mempromosikan produk mereka kepada konsumen lokal dan nasional. Program ini juga akan memanfaatkan teknologi digital dengan membuat platform e-commerce khusus untuk produk-produk UKM Merauke, sehingga jangkauan pemasaran dapat lebih luas dan efisien.

Tahap kelima adalah peningkatan infrastruktur pendukung UKM. Dalam hal ini, kerjasama dengan pemerintah daerah akan sangat penting untuk memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur yang mendukung aktivitas usaha, seperti jalan, transportasi, dan jaringan

komunikasi. Upaya ini bertujuan untuk memudahkan distribusi produk dan akses pasar, sehingga pelaku UKM dapat menjalankan bisnis mereka dengan lebih efisien. Selain itu, program ini juga akan mengadvokasi perlunya regulasi yang mendukung dan pro-bisnis untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif di Merauke.

Tahap keenam adalah evaluasi dan monitoring program pengabdian. Evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas dan dampak dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Monitoring ini akan melibatkan pengumpulan data dan feedback dari pelaku UKM dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil evaluasi akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pengabdian ke depannya. Laporan hasil evaluasi akan disampaikan kepada pihak-pihak terkait sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas program.

Terakhir, tahap ketujuh adalah penyebaran dan replikasi program pengabdian. Setelah program berhasil dilaksanakan di Kota Merauke, hasil dan pengalaman dari kegiatan ini akan didokumentasikan dan disebarluaskan sebagai model pemberdayaan ekonomi melalui UKM yang dapat diadopsi oleh daerah lain. Penyebaran informasi ini dapat dilakukan melalui publikasi ilmiah, seminar, dan workshop yang melibatkan akademisi, praktisi, dan pemerintah daerah dari berbagai wilayah di Indonesia. Dengan demikian, dampak positif dari program pengabdian ini dapat dirasakan lebih luas dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai kegiatan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi lokal di Kota Merauke melalui pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) mencakup analisis terhadap berbagai aspek yang telah dilaksanakan. Program ini dimulai dengan sosialisasi yang bertujuan untuk membangun kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat dan pemangku kepentingan lokal. Sosialisasi ini berjalan

efektif, ditandai dengan tingginya antusiasme peserta dan keaktifan dalam diskusi kelompok terfokus. Keberhasilan tahap ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang baik dalam menggalang dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak.

Pelaksanaan pelatihan intensif merupakan tahap kunci dalam program ini. Pelatihan yang diberikan mencakup berbagai modul penting seperti manajemen usaha, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Para peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan. Mereka mampu memahami konsep-konsep dasar manajemen usaha dan strategi pemasaran yang efektif. Ini tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan skor penilaian sebelum dan sesudah pelatihan. Para pelaku UKM merasa lebih percaya diri dan siap untuk menerapkan ilmu yang telah mereka peroleh dalam operasional sehari-hari.

Pendampingan berkelanjutan yang diberikan setelah pelatihan memainkan peran penting dalam memastikan aplikasi praktis dari pengetahuan yang telah diperoleh. Tim pendamping yang terdiri dari para ahli dan praktisi bisnis memberikan bimbingan langsung kepada pelaku UKM, membantu mereka menyusun rencana bisnis, melakukan analisis pasar, dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Pendampingan ini sangat efektif dalam membantu para pelaku usaha untuk mengatasi tantangan operasional dan meningkatkan efisiensi bisnis mereka. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh peningkatan kinerja bisnis para peserta, termasuk peningkatan omzet dan profitabilitas.

Akses terhadap modal dan pasar adalah faktor krusial dalam pengembangan UKM. Melalui kerjasama dengan lembaga keuangan lokal, program ini berhasil memfasilitasi akses pembiayaan yang lebih mudah dan terjangkau bagi pelaku UKM. Penyediaan dana hibah dan program pinjaman bergulir memberikan dorongan finansial yang signifikan untuk mengembangkan usaha. Selain itu, pameran produk dan bazar yang diadakan memberikan kesempatan bagi pelaku UKM

untuk mempromosikan produk mereka kepada konsumen lokal dan nasional. Partisipasi dalam kegiatan ini meningkatkan visibility dan penjualan produk UKM Merauke, membuka peluang pasar yang lebih luas.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi strategi efektif dalam memperluas jangkauan pemasaran produk UKM. Pembuatan website, penggunaan media sosial, dan platform e-commerce khusus untuk produk-produk UKM Merauke terbukti mampu meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik produk. Para pelaku UKM yang sebelumnya kesulitan menjangkau pasar yang lebih luas kini dapat memasarkan produknya secara online, menjangkau konsumen di luar Merauke bahkan hingga ke tingkat nasional. Ini tidak hanya meningkatkan penjualan tetapi juga memperkuat brand awareness produk lokal Merauke.

Dukungan infrastruktur yang memadai merupakan elemen penting dalam menunjang keberhasilan program ini. Melalui kerjasama dengan pemerintah daerah, perbaikan dan peningkatan infrastruktur seperti jalan, transportasi, dan jaringan komunikasi dapat terwujud. Hal ini memudahkan distribusi produk dan akses ke pasar, memungkinkan pelaku UKM menjalankan bisnis dengan lebih efisien. Infrastruktur yang baik juga mendukung mobilitas dan pengembangan jaringan bisnis yang lebih luas, menciptakan ekosistem usaha yang lebih dinamis dan berdaya saing.

Regulasi yang mendukung dan pro-bisnis juga berperan dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif. Advokasi yang dilakukan dalam program ini berhasil mendorong pemerintah daerah untuk mengeluarkan kebijakan yang memudahkan pelaku UKM dalam menjalankan usaha mereka. Kebijakan ini meliputi penyederhanaan prosedur perizinan, pemberian insentif pajak, dan dukungan dalam pengembangan usaha. Kebijakan yang pro-bisnis ini menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan mendukung bagi pertumbuhan UKM,

meningkatkan motivasi dan semangat wirausaha di kalangan masyarakat Merauke.

Evaluasi dan monitoring yang dilakukan secara berkala menunjukkan hasil yang positif. Evaluasi ini tidak hanya mengukur efektivitas dan dampak kegiatan tetapi juga memberikan masukan berharga untuk perbaikan program di masa depan. Feedback dari pelaku UKM dan pemangku kepentingan lainnya memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan program serta area yang masih memerlukan perhatian. Monitoring yang kontinu memastikan bahwa setiap aspek program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang diharapkan.

Program ini memiliki potensi besar untuk disebarluaskan dan direplikasi di daerah lain. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan UKM di Merauke memberikan model yang dapat diadopsi oleh wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa. Penyebaran informasi dan dokumentasi hasil program melalui publikasi ilmiah, seminar, dan workshop akan membantu menyebarkan pengetahuan dan pengalaman ini ke berbagai daerah. Dengan demikian, dampak positif dari program ini dapat dirasakan lebih luas, memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat di berbagai wilayah Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulannya, program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi lokal di Kota Merauke melalui pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Dengan pendekatan yang komprehensif, mulai dari sosialisasi, pelatihan intensif, pendampingan berkelanjutan, hingga fasilitasi akses terhadap modal dan pasar, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kinerja bisnis para pelaku UKM. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari peningkatan

omzet dan profitabilitas usaha, tetapi juga dari meningkatnya kepercayaan diri dan semangat wirausaha di kalangan masyarakat Merauke.

Dukungan infrastruktur dan regulasi yang kondusif serta pemanfaatan teknologi digital juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Evaluasi dan monitoring yang terus-menerus memastikan program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang diharapkan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, UKM di Merauke dapat berkembang dan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Model pemberdayaan ini memiliki potensi besar untuk direplikasi di daerah lain, memberikan inspirasi dan panduan bagi upaya serupa di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2020). "Laporan Tahunan Koperasi dan UKM."
- Badan Pusat Statistik. (2020). "Statistik Daerah Kabupaten Merauke."
- Suharto, E. (2020). "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik." Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. T. H. (2019). "Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia." Jakarta: LP3ES.
- Porter, M. E. (1985). "Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance." New York: Free Press.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). "Marketing Management." 15th Edition. New Jersey: Pearson.
- Mulyana, A. (2015). "Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)." Jakarta: Rajawali Pers.
- Yunus, M. (2007). "Creating a World Without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism." New York: PublicAffairs.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2005). "Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management." New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Santoso, H. (2018). "Infrastruktur dan Pembangunan Ekonomi Daerah." Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Utomo, S. H. (2017). "Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan terhadap

- Kinerja UKM." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 45-59.
- Kemenperin RI. (2018). "Strategi Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM)."
- Creswell, J. W. (2014). "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." 4th Edition. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Dewi, R. (2016). "Analisis Pemasaran Digital untuk UKM di Indonesia." *Jurnal Manajemen*, 14(2), 85-98.
- Hamid, A. (2019). "Peran Infrastruktur dalam Meningkatkan Daya Saing UKM." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(1), 72-84.
- World Bank. (2017). "Small and Medium Enterprises (SMEs) Finance."
- Ghozali, I. (2013). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi." Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Wijaya, R. (2018). "Manajemen Keuangan UKM: Teori dan Praktik." Jakarta: Salemba Empat.
- OECD. (2019). "Financing SMEs and Entrepreneurs 2019: An OECD Scoreboard."
- Adomako, S., & Danso, A. (2014). "Regulative Environment, Dynamic Capabilities and Entrepreneurial Performance of Small and Medium Sized Enterprises." *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 21(2), 262-280.